

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan manusia di era saat ini tidak perlu diragukan lagi. Berbagai macam bidang ilmu sudah banyak pakar atau ahlinya. Secara umum, manusia sudah lebih maju dari para pendahulunya jika dilihat dari sisi ilmu pengetahuan. Namun yang sangat disayangkan ialah dari sekian banyak manusia yang kini sudah lebih maju dari bidang ilmu pengetahuan, tidak sedikit pula manusia yang menjadikan pengetahuan tersebut untuk memperbudak dalam konteks mempengaruhi orang lain yang secara kelas keilmuan masih berada di bawahnya. Garis-garis inilah yang kemudian banyak diciptakan untuk berkompetisi dalam mendapatkan kepercayaan dan untuk mengetahui siapa yang harus diikuti juga siapa yang akan menjadi pengikut. Salah satu contoh sederhananya ialah media massa, media sekarang merupakan otak dari segala macam perilaku dan budaya yang banyak ditiru oleh banyak orang (khalayak).

Selain menyampaikan informasi sebagai fungsi media massa, masih ada fungsi yang lainnya seperti hiburan, edukasi dan kontrol sosial. Dengan demikian media mampu masuk dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Sesuai dengan salah satu fungsi tersebut, media juga berisikan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak. Sehingga terdapat ungkapan yang cukup populer mengenai, “Barang siapa menguasai informasi, maka dia akan menguasai dunia.” Ungkapan ini memang layak untuk dijadikan gelar kepada media massa, karena dari media informasi-informasi dapat diakses dengan mudah. Dari empat fungsi di atas ada hal penting pula yang tidak bisa dilepaskan dari media yaitu kontennya (isi).

Program-program televisi, radio, koran dan merambah pada media baru atau lebih dikenal dengan media online saat ini berisikan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak. Dari media juga seseorang bisa secara cepat menjadi

terkenal seperti artis, pesulap, presenter bahkan penceramah keagamaan juga ikut ambil bagian untuk lebih memperluas ajarannya atau juga hanya sebatas untuk berpartisipasi dalam kompetisi ceramah pada program televisi dan sebagainya. Kegiatan ceramah dulu mungkin bisa hanya kita jumpai di Masjid-masjid dan musolah saja, namun dengan berkembangnya media kita bisa menjumpainya dimana saja dan kapan saja.

Ceramah merupakan salah satu macam bentuk komunikasi antar personal atau komunikasi kelompok. Dalam berceramah seseorang dituntut walaupun tidak tertulis untuk pandai mengolah bahasa, mempunyai seni berkomunikasi atau lebih dikenal dengan istilah retorika. Menurut Prof. Dr. H. Asep Saeful Muhatadi (2013) dalam karyanya *Pengantar Retorika* disebutkan bahwasanya, Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung bertatap muka. Oleh karena itu, istilah retorika sering disamakan dengan istilah pidato. (Muhtadi, 2013:49)

Ceramah sendiri sering dilakukan untuk memberi saran, nasehat atau juga berupa kritikan kepada seseorang yang bersifat persuasif dengan *style* yang beragam. Maka penting sekali bagi penceramah untuk memperhatikan apa yang hendak diucapkan, agar komunikan (audiens) bisa menerima pesan yang kita sampaikan dengan baik dan mudah dimengerti. Sehingga tujuan dari mempengaruhi tersebut juga mampu berjalan dengan baik. Jika ditarik seputar sejarah retorika ini sendiri diperkirakan telah dimulai pada tahun 467 SM. Dengan beretorika seseorang mampu mempengaruhi orang lain. Sehingga penting sekali bagi kaum akademisi, politikus, penceramah, tokoh masyarakat dan sebagainya untuk memahami tentang retorika. Orang yang lancar berbicara (*nyrococ*) belum tentu menguasai seni berbicara. Gorgias dan Socrates dijadikan contoh sebagai peretorika yang benar oleh Plato pada masanya. (Muhtadi, 2013:13)

Di Indonesia banyak sekali orang dijadikan sebagai *public figure* oleh karena cara berbicaranya yang dirasa cocok, layak untuk didengarkan dan tentunya bermanfaat. Ditambah lagi dengan hadirnya new media yang

mempermudah seseorang untuk menunjukkan eksistensinya kepada publik. Lewat media inilah kebanyakan orang memperlihatkan keahliannya dalam berbicara dan mengolah kata baik di bidang sosial, politik, hukum, ekonomi serta Agama. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 mencatat sebanyak 237.641.326 penduduk Indonesia, dan mayoritas dari sekian juta penduduk tersebut ialah masyarakatnya memeluk Agama Islam. Di media-media seperti televisi, radio dan cetak pada masa-masa tertentu menayangkan program keagamaan, seperti pada waktu hari Raya Idul Fitri dan Adha atau pada saat bulan Ramadhan. Sehingga maklum jika para Da'I di Indonesia cukup diminati dan besar peluangnya untuk mendapatkan tempat dihati masyarakat. Satu dari sekian banyak orang yang pandai beretorika di bidang Agama ialah Ustadz Felix Siauw.

Seperti yang diketahui bahwa Felix Siauw merupakan seorang mualaf (orang yang baru masuk Agama Islam). Dia kemudian lebih memilih Islam karena ia yakin dan percaya bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang benar dan Agama Islamlah yang Allah ridhoi. Ustadz yang satu ini lahir dan tumbuh di lingkungan non-muslim. Ia mulai mengenal Islam pada tahun 2002, saat masih berkuliah di Institut Pertanian Bogor semester 3. Felix juga seorang ustadz etnis Tionghoa kelahiran Palembang, Sumatera Selatan. Ia menjadi seorang mualaf semenjak masa kuliah dan bertemu seorang ustadz muda aktivis gerakan dakwah Islam internasional. (wikipedia, 2015).

Setelah itu Felix terus memperdalam keyakinannya akan Tuhan yang Maha Esa dan juga berdakwah utamanya pada kalangan umat Muslim untuk kembali pada Ajaran Islam yang diperintah oleh Allah serta menjauhi larangannya. Felix Siauw juga mempunyai pengikut atau orang yang merasa tersadarkan dengan nasehat dan ceramahnya. Penjelasan-penjasannya yang cukup mudah dicerna oleh akal pikiran membuat Felix Siauw mendapat tempat dihati para kaum Muslimin dan Muslimat sebagai seorang pencerah, dalam artian logis.

Tentu ada hal yang sangat dominan pada saat Ustadz Felix berceramah sehingga hal itu mampu mempengaruhi banyak orang. Beberapa diantaranya ialah

setiap penjelasannya tentang seputar ajaran Islam cukup logis dan mendasar. Dia juga lancar dalam berkata-kata atau bisa dikatakan cara berkomunikasi cukup baik. Dan tidak ketinggalan juga, Ustadz ini masih tergolong muda. Maka tidak heran jika kaum Muslimat banyak yang terpesona dengan Ustadz yang satu ini. Rekam-rekam ceramahnya terpampang banyak di situs video Youtube, sehingga cukup mudah bagi orang untuk mengaksesnya. Selain berceramah, Ustadz Felix juga melahirkan karya buku untuk mempermudah bagi para kamu muslim pada umumnya, dan jamaah Ustadz Felix sendiri pada khususnya. Salah satu buku karangannya ialah berjudul Yuk, Berhijab!.

Syari'at Islam menuntun umat muslim dalam berkehidupan di dunia agar tidak menimpang dari fitrahnya. Manusia hanyalah hamba yang sepatutnya tunduk dan patuh kepada perintah Allah dan menjauhi apa yang Dia larang. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ustadz Felix, yakni memberikan penjelasan dan penjabaran mengenai syari'at Islam melalui retorika ceramah.

Pemilihan ceramah Ustadz Felix sebagai penelitian ialah dikarenakan beliau merupakan seorang muallaf dari etnis Cina dan juga masih tergolong muda. Ustadz Felix juga memiliki beberapa karya buku yang diterbitkan. Pengikut dan juga masyarakat yang suka terhadap Ustadz Felix bisa dikategorikan cukup banyak. Untuk akun media sosial facebooknya saja terbaru tanggal 31 Juli 2016 mencapai 3.580.022 *likers*. Serta akun twitternya mencapai 1,76 juta pengikut. Dibandingkan dengan pendakwah yang lain, Ustadz Felix juga termasuk pendakwah yang kondang (banyak mengisi ceramah) walaupun masih tergolong baru dalam dunia dakwah. Hampir sama dengan senior-seniornya, seperti Aa-Gym, alm. K. Zainuddin MZ, dan semacamnya, Ustadz Felix juga sering menyampaikan ceramahnya di Majelis-majlis yang juga diliput oleh media. Dengan demikian, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam untuk mengetahui bagaimana Retorika dalam ceramah Agama Ustadz Felix Siauw.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti ialah, bagaimana retorika dalam video dokumentasi ceramah agama Ustadz Felix Siauw?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui retorika dalam video dokumentasi ceramah agama Ustadz Felix Siauw. Penelitian ini juga bertujuan memperdalam pemahaman peneliti khususnya dan pembaca atau peneliti selanjutnya dibidang retorika.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru, khususnya yang berkaitan dengan retorika ceramah Agama. Serta mencari temuan baru di lapangan yang tidak tercantum sebelumnya dalam teori retorika. Manfaat dari penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dibidang retorika selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan sebuah referensi baru bagi para muslim atau muslimah yang mempunyai keinginan untuk menjadi pembicara publik. Tentunya memberikan pengetahuan baru melalui ceramah Felix Siauw mengenai bagaimana menjadi pembicara yang dapat dipercaya oleh masyarakat umum.